

Gambaran Capaian Imunisasi Dasar dan Lanjutan Sebelum, Selama dan Saat Transisi Pandemi COVID-19 di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih

dr. Stefanus Gardino Setyo D

Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih

Email: stefanusgardino@gmail.com

dr. Yohanes Firmansyah, MH, MM, AIFO-K

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Email: yohanesfirmansyah28@gmail.com

dr. Murni L Naibaho, MKM

Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih

Email: puskesmascputih@yahoo.co.id

Korespondensi penulis: stefanusgardino@gmail.com

Abstract. Immunization is an action that provides immunity to individuals so that when exposed to a disease they will only experience mild illness or no pain. Immunizations are carried out mainly in children. Immunizations carried out on children are basic immunization and advanced immunization. Due to the COVID-19 pandemic, immunization cannot run properly. This study aims to find out about the achievements of basic and follow-up immunizations between before, during, and the transition period of the COVID-19 pandemic in the Cempaka Putih sub-district. Research Methods: This research is an observational descriptive study in the work area of the Cempaka Putih District Health Center. The research sample in this study was a history of basic and follow-up immunizations from children living in the working area of the Cempaka Putih District Health Center. The results showed that the achievement of basic immunization and children under two in 2019 (before the COVID-19 pandemic) reached the target, then in 2020 (pandemic COVID-19) the achievement of basic immunization and children under two did not meet the target. In 2021 (COVID-19 pandemic) the achievement of basic and under-five immunizations reached the target, then in 2022 (COVID-19 transition period) the achievement of basic and under-five immunizations was achieved.

Keywords: Advanced Immunization, Basic Immunization, COVID-19 Pandemic, Immunization.

Abstrak. Imunisasi merupakan tindakan yang memberikan kekebalan kepada individu agar saat terkena suatu penyakit hanya akan mengalami sakit ringan atau tidak sakit. Imunisasi dilakukan terutama pada anak. Imunisasi yang dilakukan pada anak yakni imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Dikarenakan pandemi COVID-19, pelaksanaan imunisasi tidak dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang capaian imunisasi dasar dan lanjutan antara sebelum, selama, dan masa transisi pandemi COVID-19 di wilayah kecamatan cempaka putih. Metode Penelitian : Penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan

Received November 07, 2022; Revised Desember 2, 2022; Accepted Januari 22, 2023

*dr. Stefanus Gardino Setyo D, stefanusgardino@gmail.com

Cempaka Putih. Sampel penelitian di penelitian ini adalah riwayat imunisasi dasar dan lanjutan dari anak-anak yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih. Hasil penelitian menunjukkan capaian imunisasi dasar dan baduta tahun 2019 (sebelum pandemi COVID-19) mencapai target, kemudian pada tahun 2020 (pandemi COVID-19) capaian imunisasi dasar dan baduta tidak memenuhi target. Pada tahun 2021 (pandemi COVID-19) capaian imunisasi dasar dan baduta mencapai target, lalu pada tahun 2022 (masa transisi COVID-19) capaian imunisasi dasar dan baduta tercapai.

Kata kunci: Imunisasi, Imunisasi dasar, Imunisasi Lanjutan, Pandemi COVID-19.

LATAR BELAKANG

Imunisasi mempunyai asal kata dari kata imun , yang berarti adanya resistensi atau kekebalan. Bila anak telah diimunisasi berarti anak tersebut diberikan sebuah resistensi atau kekebalan terhadap suatu penyakit. Tindakan imunisasi adalah sebuah upaya untuk memberikan kekebalan terhadap seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila sewaktu waktu terpajan dengan penyakit hanya akan mengalami sakit ringan atau bahkan tidak sakit. (Hadianti, 2014)

Vaksin ialah antigen yang berisi mikroorganisme yang telah mati, masih hidup namun sudah dilemahkan, masih lengkap atau ada bagiannya, telah diolah, toksin mikroorganisme yang telah diubah menjadi toksoid atau protein rekombinan yang apabila diberikan kepada seorang individu memberikan kekebalan secara spesifik dan aktif terhadap terjadinya infeksi penyakit tertentu. (Hadianti, 2014)

Penyelenggaraan imunisasi dapat diselenggarakan oleh berbagai institusi yakni institusi pemerintah, swasta dan juga oleh masyarakat dengan melakukan perpaduan antara pihak terkait yakni pemerintah, swasta dan masyarakat. Penyelenggaraan imunisasi meliputi serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan melakukan evaluasi kegiatan penyelenggaraan imunisasi. (Hadianti, 2014)

Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) antara lain tuberkulosis, rubella, campak, difteri, pertussis polio dan lain lain. Penyakit penyakit di atas dapat menyebabkan seorang individu menjadi sakit, cacat bahkan dapat terjadi kematian terutama jika anak anak tersebut belum mendapatkan imunisasi rutin yang lengkap.(KEMENKES ,2017)

Jenis imunisasi rutin yang didapatkan anak adalah imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan, imunisasi dasar mencakup imunisasi lengkap yakni 1 dosis hepatitis b, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes, 1 dosis polio suntik dan 1 dosis campak

rubella, sementara untuk imunisasi lanjutan mencakup imunisasi DPT-HB-Hib 3 dan campak yang. (KEMENKES, 2022)

Adanya pandemi COVID 19 menyebabkan pelaksanaan imunisasi tidak bisa berjalan dengan baik. (KEMENKES, 2022) Pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap nasional 93,7 % dengan target rencana strategi (renstra) 93%, sementara tahun 2020 menjadi 83,3. Angka ini belum memenuhi target renstra tahun 2020 yaitu 92,9 %, pada tahun 2021 menjadi 84,2 % dan juga belum memenuhi target renstra tahun 2021 yaitu 93,6%. (KEMENKES, Profil Kesehatan Indonesia, 2021)

Dari data – data di atas peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai capaian imunisasi dasar dan lanjutan antara sebelum pandemi COVID-19, selama pandemi COVID-19, dan masa transisi pandemi COVID-19 di wilayah puskesmas cempaka putih.

KAJIAN TEORITIS

Indonesia sebagai suatu bagian dari masyarakat dunia, sudah memiliki komitmen untuk mendukung agenda pengendalian penyakit – penyakit global seperti eradikasi dari penyakit polio, campak-rubella, eliminasi dari hepatitis B, penurunan angka kejadian terjadinya tuberculosis, pengendalian penyakit difteri dan eliminasi terjadinya tetanus maternal dan pada neonatus.(KEMENKES 2022)

Penyakit – penyakit yang disebutkan di atas merupakan penyakit – penyakit yang masuk dalam kategori penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi atau lebih dikenal dengan (PD3I). Sistem surveilans untuk penyakit – penyakit di atas juga sudah dilakukan dan selalu berkembang dengan adanya dukungan dari laboratorium sebagai salah satu komponen utama.(KEMENKES 2022)

Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan pelaksanaan COVID-19 tidak berjalan optimal. Terdapat penurunan cakupan imunisasi dalam 5 tahun terakhir. Terjadi penurunan jumlah pada imunisasi dasar lengkap maupun lanjutan pada baduta. Hal ini menyebabkan jumlah anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi tidak lengkap semakin bertambah.(KEMENKES 2022)

Kementrian Kesehatan telah menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/4632/2021 tentang petunjuk teknis pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19. Diharapkan dengan keputusan ini angka capaian imunisasi dapat

tercapai sehingga mengurangi anak – anak yang tidak mendapatkan imunisasi tidak lengkap.(KEMENKES 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2023 dengan mengambil data sampel penelitian berupa riwayat imunisasi dasar dan lanjutan dari anak-anak yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih. Data yang diambil berupa angka capaian imunisasi tahun 2019 (sebelum Pandemi COVID-19), tahun 2020 - 2021 (Ketika masa pembatasan ketat akibat COVID-19), dan tahun 2022 (Ketika pemerintah telah melonggarkan pembatasan sosial akibat COVID-19 yang mulai terkendali). Data capaian imunisasi dasar yang diambil berupa capaian imunisasi dasar (HB O, BCG, POLIO 1, DPT HB HIB 1, POLIO 2, DPT HB HIB 2, POLIO 3, DPT HB HIB 3, POLIO 4, IPV, MR, IDL) dan imunisasi lanjutan (DPT HB HIB lanjutan dan MR lanjutan). Semua capaian akan dibandingkan dengan standar dari UCI (*Universal Immunization Child*). Analisa statistik yang digunakan pada penelitian ini berupa proporsi (%) untuk mengukur sebaran data kualitatif. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Kepala Kecamatan Puskesmas Cempaka Putih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Besar sasaran atau keberhasilan Imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih di tetapkan oleh Suku Dinas Kesehatan (table 1). Keberhasilan imunisasi dapat dilihat dari capaian sasaran yang diberikan vaksinasi, dimana nilai capaian tidak dibawah target yang telah ditentukan.

Tabel 1. Tabel Sasaran Imunisasi Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih 2019-2022

NO	Kelurahan	Bayi Baru Lahir	Surviving Infant	Baduta	Wus (Tidak Hamil)	Wus Bumil	Total Sasaran Wus
Periode 2019							
1	Cempaka Putih Barat	543	527	554	7519	597	8116

Gambaran Capaian Imunisasi Dasar dan Lanjutan Sebelum, Selama, dan Saat Transisi Pandemi COVID-19 di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih

2	Cempaka Putih Timur	351	340	342	4942	386	5328
3	Rawasari	308	299	304	5436	339	5775
Periode 2020							
1	Cempaka Putih Barat	514	405	527	7519	597	8116
2	Cempaka Putih Timur	301	198	340	4942	386	5328
3	Rawasari	336	285	299	5436	339	5775
Periode 2021							
1	Cempaka Putih Barat	449	456	527	8531	246	8777
2	Cempaka Putih Timur	298	237	340	5557	165	5722
3	Rawasari	272	272	299	5250	151	5401
Periode 2022							
1	Cempaka Putih Barat	483	568	582	6244	564	6808
2	Cempaka Putih Timur	320	296	375	4057	378	4435
3	Rawasari	293	339	330	3844	346	4190

Berdasarkan hasil capaian imunisasi dasar lengkap tahun 2019 mencapai target yaitu 97% (Tabel 2), disertai : Tercapainya target imunisasi lanjutan pada anak dibawah usia dua tahun (Tabel 3). Terdapat 3 kelurahan menjadi kelurahan UCI (Universal Immunization Child) yaitu Suatu desa atau kelurahan minimal 80% bayi (0-11 bulan) yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap

Tabel 2. Hasil Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2019 (sebelum Pandemi COVID-19)

VAKSIN	TARGET %	CAPAIAN PERKELURAHAN								ANALISA
		CPB	%	CPT	%	RWS	%	KEC CP	%	
HB O	97	534	98	339	97	300	97	1173	98	Tercapai
BCG	97	531	98	341	97	299	97	1171	97	Tercapai
POLIO 1	97	531	97	342	97	298	97	1171	97	Tercapai
DPT H B HIB 1	97	518	98	335	99	297	97	1150	99	Tercapai
POLIO 2	97	513	97	335	99	299	100	1147	98	Tercapai
DPT HB HIB 2	97	513	97	329	97	293	98	1135	97	Tercapai
POLIO 3	97	513	97	332	98	293	98	1138	98	Tercapai
DPT HB HIB 3	97	514	98	329	97	289	97	1132	97	Tercapai
POLIO 4	97	516	98	329	97	289	97	1134	97	Tercapai
IPV	97	514	98	329	97	289	97	1132	97	Tercapai
MR	97	512	97	330	97	289	97	1131	97	Tercapai
IDL	97	512	97	330	97	289	97	1131	97	Tercapai

Tabel 3. Hasil Cakupan Imunisasi Lanjutan Anak Dibawah Usia 2 Tahun Pada Periode Tahun 2019 (Sebelum Pandemi COVID-19)

VAKSIN	TARGET %	CAPAIAN PERKELURAHAN								ANALISA
		CPB	%	CPT	%	RW S	%	KEC CP	%	
DPT HB HIB LANJUTAN	95	308	95	525	95	288	95	1121	95	Tercapai
MR LANJUTAN	95	310	95	527	95	290	95	1127	95	Tercapai

Berdasarkan hasil capaian imunisasi dasar lengkap tahun 2020 mencapai target yaitu 97 % ,dan 3 kelurahan menjadi kelurahan UCI (Universal Immunization Child) yaitu suatu desa atau kelurahan minimal 80% bayi (0-11 bulan) yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan bila dilihat berdasarkan antigen sasaran untuk IPV belum mencapai target dikarenakan pada bulan februari - juli stok vaksin ipv kosong dan baru terima lagi di

bulan agustus .(tabel 4) Imunisasi lanjutan pada baduta belum mencapai target dikarenakan adanya wabah COVID-19. (tabel 5)

Tabel 4. Hasil Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2020 (saat Pandemi COVID-19)

VAKSIN	TARGET %	CAPAIAN PERKELURAHAN								ANALISA
		CPB	%	CPT	%	RWS	%	KEC CP	%	
HB O	95	500	97	299	99	329	97	1128	98	Tercapai
BCG	95	500	97	296	98	322	96	1118	97	Tercapai
POLIO 1	95	500	97	296	98	322	96	1118	97	Tercapai
DPT H B HIB 1	95	401	99	195	98	283	99	879	98	Tercapai
POLIO 2	95	401	99	195	98	291	102	887	99	Tercapai
DPT HB HIB 2	95	402	99	195	98	275	96	872	98	Tercapai
POLIO 3	95	402	99	195	98	275	96	872	98	Tercapai
DPT HB HIB 3	95	401	99	195	98	283	99	879	98	Tercapai
POLIO 4	95	403	99	195	98	281	98	879	98	Tercapai
IPV	95	352	87	174	88	239	84	765	86	BelumTercapai
MR	95	402	99	198	100	284	99	884	99	Tercapai
IDL	95	402	99	198	100	284	99	884	99	Tercapai

Tabel 5, Hasil Cakupan Imunisasi Lanjutan Anak Dibawah Usia 2 Tahun Pada Periode Tahun 2020 (Saat Pandemi COVID-19)

VAKSIN	TARGET %	CAPAIAN PERKELURAHAN								ANALISA
		CPB	%	CPT	%	RWS	%	KEC CP	%	
DPT HB HIB LANJUTAN	95	347	89	228	67	257	86	832	71	BelumTercapai
MR LANJUTAN	95	347	89	228	67	257	86	832	71	Belum tercapai

Berdasarkan hasil capaian imunisasi dasar lengkap tahun 2020 mencapai target yaitu 95 % ,Dan 3 kelurahan menjadi kelurahan UCI (Universal Immunization Child) yaitu Suatu desa atau kelurahan minimal 80% bayi (0-11 bulan) yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Dibandingkan tahun 2020 terjadi penurunan capaian (th 2020 97 % ,tahun 2021 95 %) ,dikarenakan adanya wabah COVID-19 .(tabel 6) Imunisasi lanjutan pada baduta mencapai target (tabel 7).

Tabel 6. Hasil Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2021 (saat Pandemi COVID-19)

VAKSIN	TARGET %	CAPAIAN PERKELURAHAN								ANALISA
		CPB	%	CPT	%	RWS	%	KEC CP	%	
HB O	95	438	97	286	95	279	101	1003	98	Tercapai
BCG	95	448	99	283	95	280	101	1011	98	Tercapai
POLIO 1	95	448	99	283	95	280	101	1011	98	Tercapai
DPT H B HIB 1	95	437	95	226	95	259	95	922	95	Tercapai
POLIO 2	95	437	95	224	95	260	95	922	95	Tercapai
DPT HB HIB 2	95	436	95	227	95	257	94	920	95	Tercapai
POLIO 3	95	436	95	227	95	257	94	920	95	Tercapai
DPT HB HIB 3	95	433	95	224	95	261	95	910	95	Tercapai
POLIO 4	95	433	95	224	95	261	95	918	95	Tercapai
IPV	95	433	93	224	95	261	95	918	95	Tercapai
MR	95	439	96	226	95	260	95	921	95	Tercapai
IDL	95	435	95	226	95	261	95	922	95	Tercapai

Tabel 7, Hasil Cakupan Imunisasi Lanjutan Anak Dibawah Usia 2 Tahun Pada Periode Tahun 2021 (Saat Pandemi COVID-19)

Gambaran Capaian Imunisasi Dasar dan Lanjutan Sebelum, Selama, dan Saat Transisi Pandemi COVID-19 di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih

VAKSIN	TARGET %	CAPAIAN PERKELURAHAN								ANALISA
		CPB	%	CPT	%	RWS	%	KEC CP	%	
DPT HB HIB LANJUTAN	95	513	97	319	94	290	96	1120	96	Tercapai
MR LANJUTAN	95	511	96	319	94	290	96	1120	96	Tercapai

Berdasarkan hasil capaian imunisasi dasar lengkap tahun 2020 mencapai target yaitu 95 % ,Dan 3 kelurahan menjadi kelurahan UCI (Universal Immunization Child) yaitu Suatu desa atau kelurahan minimal 80% bayi (0-11 bulan) yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Dibandingkan tahun 2021 jumlah capaian tahun 2022 mengalami kenaikan, kenaikan dikarenakan adanya sweeping imunisasi (th 2021 95 % ,tahun 2022 96%) .(tabel 8) Imunisasi lanjutan pada baduta mencapai target.(tabel 9)

Tabel 8. Hasil Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2022 (masa transisi Pandemi COVID-19)

VAKSIN	TARGET %	CAPAIAN PERKELURAHAN								ANALISA
		CPB	%	CPT	%	RWS	%	KEC CP	%	
HB O	95	463	95,9	304	95	280	95,6	1045	95,3	Tercapai
BCG	95	460	95,2	305	95,3	279	95,2	1044	95,3	Tercapai
POLIO 1	95	459	95	306	95,6	281	95,9	1046	95,4	Tercapai
DPT H B HIB 1	95	552	97,2	265	89,5	330	97,3	1147	95,3	Tercapai
POLIO 2	95	542	95,4	282	95,3	325	95,9	1149	95,5	Tercapai
DPT HB HIB 2	95	541	95,2	280	94,6	323	95,3	1144	95,1	Tercapai
POLIO 3	95	541	95,2	280	94,6	324	95,6	1145	95,2	Tercapai
DPT HB HIB 3	95	541	95,2	281	94,9	324	95,6	1146	95,3	Tercapai
POLIO 4	95	540	95,1	281	94,9	324	95,6	1145	95,2	Tercapai
IPV	95	542	95,4	281	94,9	324	95,6	1147	95,3	Tercapai

MR	95	540	95,1	282	95,3	325	95,9	1147	95,3	Tercapai
IDL	95	547	96,3	283	95,6	325	95,9	1155	96	Tercapai

Tabel 9, Hasil Cakupan Imunisasi Lanjutan Anak Dibawah Usia 2 Tahun Pada Periode Tahun 2022 (Masa Transisi Pandemi COVID-19)

VAKSIN	TARGET %	CAPAIAN PERKELURAHAN								ANALISA
		CPB	%	CPT	%	RWS	%	KEC CP	%	
DPT HB HIB LANJUTAN	95	557	95,7	359	95,7	319	96, 7	1235	96	Tercapai
MR LANJUTAN	95	509	87,5	334	89,1	304	92, 1	1147	96	Tercapai

Pembahasan

Terdapat gangguan secara signifikan pada capaian imunisasi dasar dan lanjutan pada baduta di Indonesia selama pandemi COVID-19. Terjadi penurunan imunisasi dasar sebesar -0,17 % ($p < 0,0005$) dan imunisasi lanjutan -12,9% ($p < 0,0005$) dibandingkan sebelum terjadinya masa pandemi. (Pambudi W, 2021)

Pencapaian imunisasi dasar lengkap mengalami penurunan jumlah cakupan pada saat terjadi pandemic COVID-19, karena kurang tenaga dan juga keterbatasan informasi di daerah terpencil yang menyebabkan sosialisasi berkurang, efisiensi anggaran dan kurangnya Kerjasama di setiap klaster, sibuknya orang tua di perkotaan, ketidakpatuhan protokol kesehatan di daerah pedesaan dan terpencil, kekhawatiran tertular COVID-19 di setiap klaster. Hal tersebut menyebabkan penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap pada pandemic COVID-19 di kabupaten pesisir selatan. (Trianto A, 2021)

Terdapat hubungan antara pengetahuan (p -value :0,004), sikap (p -value: 0,003), akses kepada pelayanan kesehatan (p -value :0,022), peran petugas (p -value : 0,006) dengan adanya kelengkapan imunisasi dasar pada anak di masa pandemi COVID-19. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar (p -value

:0,211). Variabel yang sangat berpengaruh pada imunisasi dasar pada masa pandemi ialah sikap OR : 5,625.(Rohmin I, 2022)

Cakupan imunisasi menurun di seluruh kelompok usia, kecuali untuk cakupan hepatitis B yang diberikan saat lahir. Di antara anak usia 5 bulan, status terkini untuk vaksin yang direkomendasikan menurun dari sekitar 2/3 anak selama 2016-2019 (66,6 %, 67,4%, 67,3%, 67,9%) menjadi berkurang menjadi setengah (49,7%) pada Mei 2020. Untuk kohort usia 16 bulan, cakupan vaksinasi yang mengandung vaksinasi campak menurun dari 76,1 % pada Mei 2019 menjadi 70,9 % pada Mei 2020.(Bramer CA, 2020)

Terdapat penurunan 52,5 % dalam jumlah rerata vaksinasi harian yang diberikan selama *lockdown* dibandingkan *baseline*. Penurunan tertinggi terlihat pada vaksin BCG (40,6% (958/2360) di tempat imunisasi tetap. Imunisasi menurun paling tinggi pada daerah pedesaan, kecamatan, perkotaan dengan daerah kumuh dan kecamatan polio – endemis tinggi. Tingkat imunisasi pentavalent 3 lebih tinggi didapatkan pada bayi lahir di rumah sakit (RR: 1,09; 95% CI : 1,04 – 1,15) dan pada bayi yang memiliki ibu dengan Pendidikan tinggi (RR: 1,19 -1,50; 95% CI : 1,13 – 1,65). Pemberian imunisasi pentavalent 3 berkurang sebesar 5% tiap minggunya lewat program imunisasi.(Chandir S, 2020)

Di tengah fokus pandemi COVID-19, sangatlah penting anak-anak tidak terkena PD3I. Dari penelitian ditemukan pengurangan vaksinasi di negara maju dimana kesediaan vaksinasi tidak terpengaruh, membuat epidemi campak memiliki kemungkinan menjadi nyata. Cakupan vaksinasi tetap harus dipertahankan untuk menjaga kesehatan anak-anak dan populasi rentan.(Zhong Y, 2021)

Pandemi COVID-19 mempengaruhi ketepatan waktu vaksinasi anak di Saudi Arabia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat banyak hambatan untuk vaksinasi. Dari penelitian disarankan agar vaksinasi rutin pada anak tetap diprioritaskan dan dibuatnya strategi yang difokuskan untuk mencapai tingkat vaksinasi yang signifikan dan berkelanjutan selama pandemi.(Alsuhaibani M, 2020)

Negara – negara dengan cakupan imunisasi rendah pada masa pre COVID-19 mengalami penurunan yang lebih besar dalam jumlah yang besar segera setelah terjadinya pandemi COVID-19 terjadi. Perpanjangan dan pengurangan yang signifikan dalam jumlah anak yang divaksinasi dapat menimbulkan wabah serius seperti campak. Negara harus

memonitor tren cakupan vaksinasi secara nasional dan subnasional kemudian melakukan kegiatan vaksinasi susulan untuk memastikan anak-anak yang melewatkan vaksinasi menerima vaksin sesegera mungkin. (Masresha BG, 2020)

Rata-rata 325 anak per hari melewatkan vaksinasi mereka di provinsi Laghman Afghanistan di semua antigen dan distrik, meningkatkan risiko terpapar penyakit yang dapat dicegah seperti campak dan polio. Terdapat juga risiko terjadi wabah besar sekunder selama dan setelah pandemi. Melokalisasi anak-anak tersebut dan memberikan vaksinasi kepada mereka mengurangi risiko terjadinya PD3I. Kementerian Kesehatan masyarakat Afghanistan, pembuat kebijakan harus merancang strategi dan melakukan intervensi untuk mempertahankan dan memperkuat layanan primer, untuk meningkatkan cakupan vaksinasi selama pandemi dan mencegah risiko wabah PD3I di negara itu. (Gonzalez PA, 2022)

Sebanyak 67 negara antara bulan Maret dan Juni 2020 melaporkan gangguan sedang hingga berat atau penangguhan langsung layanan imunisasi rutin. Banyak negara berpenghasilan rendah mengalami wabah campak, penangguhan layanan vaksinasi terkait COVID-19 meningkatkan risiko penyebaran dan menempatkan anak dalam terkenanya risiko penyakit parah dan bisa menyebabkan kematian. Vaksinasi juga terganggu di India dan beberapa negara berpenghasilan rendah. Di India juga mengalami penurunan vaksinasi campak, gondok dan rubella secara signifikan sebanyak 69%. (Olorunsaiye, 2020)

Pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam pengiriman vaksinasi di beberapa negara di dunia. Dari penelitian menunjukkan pengurangan jumlah dosis vaksin di Ekuador dan cakupan vaksinasi untuk anak di bawah usia 1 tahun untuk vaksin yang dianalisis (Rota, PV, PCV, dan PENTA). Hal ini dapat dijelaskan karena ketakutan terhadap penularan dan Langkah Langkah Kesehatan masyarakat yang diterapkan untuk mengurangi dampak langsung dari pandemi yang terjadi. Ekuador harus memulihkan upaya sistematis untuk memenuhi pemenuhan jadwal imunisasi anak, jika tidak maka dapat terjadi penyebaran penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin pada anak-anak. (Rodriguez GLS, 2022)

Dalam studi ditemukan adanya perlambatan yang signifikan imunisasi pada anak. Faktor yang menyebabkan perlambatan vaksinasi disebabkan oleh, takut terhadap COVID-19

(20%), lockdown (22%), interupsi pelayanan kesehatan rutin (15%), mitos sosial (8%), transportasi yang buruk (10%), penyakit pada anak (8%), tidak menyadari (3%), factor lain (13%).(Hussain A, 2020)

Didapatkan pada studi ini 38% ibu memiliki keraguan untuk melakukan vaksinasi selama pandemi COVID-19 terutama karena ketakutan terkena COVID-19 dan juga karena lockdown. Dari 6 variabel, 5 variabel kecuali agama ditemukan signifikan mempengaruhi. Pada multivariat analisis terhadap keraguan pandemi memberikan statistik secara signifikan.(Shwethashree M, 2022)

Di antara 1.277 anak, proporsi vaksinasi tepat waktu ialah 81,8% sebelum dilakukannya deklarasi darurat COVID-19 dan menjadi 62,1 % setelahnya ($p < 0,001$). Kemungkinan penundaan vaksinasi meningkat (odds ratio= 3,77, 95% CI: 2,86 – 4,96) dan bahaya pemberian vaksinasi yang direkomendasikan menurun setelah deklarasi darurat (hazard ratio =0,75, 95% CI: 0,60 – 0,92). Median waktu tunda vaksinasi adalah 5 hari (95% CI : 4-5 hari) sebelum deklarasi darurat COVID -9 dan 17 hari (95% CI : 12-22 hari) setelah deklarasi darurat COVID-19.(Lee DID, 2022)

Tingkat vaksinasi anak mulai turun sebelum dimulainya gelombang kedua COVID-19, pada musim gugur menonjolkan perbedaan etnis, sosial ekonomi, dan geografis dalam pengambilan vaksin dan melebarkan terjadinya kesenjangan kesehatan. Pembatasan jarak dan penutupan sekolah mungkin juga memiliki kontribusi pada penurunan PD3I, namun ada peningkatan risiko karena langkah ini dihapus.(Hoang U, 2022)

Tingkat cakupan imunisasi anak usia dibawah 2 tahun di Ontario menurun secara signifikan selama periode awal pandemi COVID-19 dan hanya terjadi pemulihan Sebagian selama sisa tahun 2020. Intervensi kesehatan masyarakat dan pendidikan untuk orang tua dan penyedia layanan diperlukan untuk dapat memastikan ketertinggalan yang memadai untuk keterlambatan imunisasi untuk mencegah potensi wabah penyakit yang bisa dicegah dengan pemberian vaksin.(Ji C, 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data yang didapat dari wilayah kecamatan cempaka putih didapatkan bahwa capaian imunisasi dasar (97%) dan baduta tahun 2019 (sebelum pandemi COVID-19) mencapai target, kemudian pada tahun 2020 (pandemi COVID-19) capaian imunisasi

dasar terpenuhi (97%) namun ada yang tidak mencapai target (vaksin IPV) dikarenakan stok vaksin IPV kosong (februari-juli baru terisi bulan agustus) dan baduta tidak mencapai target dikarenakan pandemi COVID-19. Pada tahun 2021 (pandemi COVID-19) capaian imunisasi dasar tercapai walau sedikit menurun (95%) dikarenakan pandemi COVID-19 dan imunisasi baduta mencapai target, lalu pada tahun 2022 (masa transisi COVID-19) capaian imunisasi dasar dan baduta tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih, bagian imunisasi, serta kepada petugas di Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih sebagai fasilitator dan memberikan sarana konsultasi terhadap terbentuknya penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, J., Kumar, A., Saif, M., Malhotra, R., & Arif Hussain, M. (2021). COVID-19 and Routine Vaccination Programme: Did it Affect Badly?.
- Alsuhaibani, M., & Alaqeel, A. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on routine childhood immunization in Saudi Arabia. *Vaccines*, 8(4), 581.
- Bramer, C. A., Kimmins, L. M., Swanson, R., Kuo, J., Vranesich, P., Jacques-Carroll, L.A., & Shen, A. K. (2020). Decline in child vaccination coverage during the COVID-19 pandemic—Michigan Care Improvement Registry, May 2016-May 2020. *American Journal of Transplantation*, 20(7), 1930-1931.
- Chandir, S., Arif, D., Mehmood, M., Setayesh, H., Siddique, M., & Mirza, A. Impact of COVID-19 pandemic response on uptake of routine immunizations in Sindh, Pakistan: An analysis of provincial electronic immunization registry data. *Vaccine* [Internet]. 2020; 38 (45): 7146–55.
- González, P. A., Zabibdullah, A., Martínez, J. C., & Delgado, R. C. (2022). Exploring COVID-19 pandemic side effects: The case of routine immunization in Afghanistan. *Journal of Global Health*, 12.
- Olorunsaiye, C. Z., Yusuf, K. K., Reinhart, K., & Salihu, H. M. (2020). COVID-19 and child vaccination: a systematic approach to closing the immunization gap. *International Journal of Maternal and Child Health and AIDS*, 9(3), 381.
- Hadianti, N., Mulyati, E. Ratnaningsih, E. Sonati, F. Saputro, H. Sumastri. (2014).

Buku Ajar Imunisasi. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.

- Hoang, U., de Lusignan, S., Joy, M., Sherlock, J., Williams, J., Bankhead, C., ... & Pollard, A. J. (2022). National rates and disparities in childhood vaccination and vaccine-preventable disease during the COVID-19 pandemic: English sentinel network retrospective database study. *Archives of disease in childhood*.
- Ji, C., Piché-Renaud, P. P., Apajee, J., Stephenson, E., Forte, M., Friedman, J. N., ... & Tu, K. (2022). Impact of the COVID-19 pandemic on routine immunization coverage in children under 2 years old in Ontario, Canada: A retrospective cohort study. *Vaccine*, 40(12), 1790-1798.
- KEMENKES. (2022). Petunjuk Teknis Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Jakarta: KEMENKES RI
- Lee, D. I. D., Vanderhout, S., Aglipay, M., Birken, C. S., Morris, S. K., Piché Renaud, P.P., ... & Maguire, J. L. (2022). Delay in childhood vaccinations during the COVID-19 pandemic. *Canadian Journal of Public Health*, 113(1), 126-134.
- Masresha, B. G., Luce Jr, R., Shibeshi, M. E., Ntsama, B., N'Diaye, A., Chakauya, J., ... & Mihigo, R. (2020). The performance of routine immunization in selected African countries during the first six months of the COVID-19 pandemic. *The Pan African Medical Journal*, 37(Suppl 1).
- Olorunsaiye, C. Z., Yusuf, K. K., Reinhart, K., & Salihu, H. M. (2020). COVID-19 and child vaccination: a systematic approach to closing the immunization gap. *International Journal of Maternal and Child Health and AIDS*, 9(3), 381.
- Pambudi, W., Nataprawira, S. M., Atzmardina, Z., & Regina, S. (2021). PROFIL CAPAIAN IMUNISASI DASAR ATAU LANJUTAN PADA BADUTA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis*, 1(1), 17-23.
- Penyelenggaraan Imunisasi.(2017). Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2017. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. Diakses dari [Permenkes No. 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi \[JDIH BPK RI\]](#)
- Profil Kesehatan Indonesia. (2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. Diakses dari [Profil-Kesehatan-2021.pdf \(kemkes.go.id\)](#)

Rohmin, A. (2022). Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas 23 Ilir. *Jurnal kesehatan*, 15(2), 176-182.

Shwethashree, M., Vanmathi, A., Narayanamurthy, M. R., & Gopi, A. (2022). Did This pandemic trigger a spike in mothers' hesitancy over their children's routine immunizations?-A cross sectional study. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 15, 101023.

Suárez-Rodríguez, G. L., Salazar-Loor, J., Rivas-Condo, J., Rodríguez-Morales, A. J., Navarro, J. C., & Ramírez-Iglesias, J. R. (2022). Routine Immunization Programs for Children during the COVID-19 Pandemic in Ecuador, 2020—Hidden Effects, Predictable Consequences. *Vaccines*, 10(6), 857.
<https://doi.org/10.3390/vaccines10060857>

Trianto, A. A., Dasman, H., & Lestari, Y. (2022). Analisis Pencapaian Program Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Pesisir Selatan 2021. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 10(3), 150-158.

Zhong, Y., Clapham, H.E., Aishoworiya, R., Chua, Y.X., Mathews, J., Ong, M., ... & Chin, H.L. (2021). Childhood Vaccinations : Hidden Impact of COVID – 19 on Children I n Singapore. *Vaccine*, 39(5), 780-785